

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian berdasarkan perspektif subjek itu sendiri (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana gambaran *self esteem* remaja yang mengalami *fatherless* yang ada di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

Dengan pendekatan deskriptif, tujuan utamanya bukan menguji hipotesis, melainkan menggambarkan secara utuh fenomena *self esteem* pada remaja *fatherless* di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Data diperoleh dalam bentuk narasi, percakapan, dan catatan lapangan; selanjutnya dianalisis untuk menyingkap pola, irisan, serta nuansa pengalaman partisipan yang tidak tercermin lewat angka (Saldana, 2021). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan hal-hal yang mencakup pengumpulan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dijabarkan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Alasan

pemilihan lokasi ini adalah peneliti tertarik untuk melihat bagaimana gambaran *self esteem* remaja yang mengalami *fatherless* karena perceraian orang tua di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) informan dalam penelitian kualitatif dipilih dengan menggunakan teknik tertentu, dan jumlah informan tidak ditentukan terlebih dahulu tetapi berdasarkan kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang dalam pada latar penelitian yang dimanfaatkan sebagai sumber dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih subjek atau informan yang akan diteliti, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasional yang diteliti (Abdussamad, 2021).

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah delapan remaja di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman yang mengalami *fatherless* akibat perceraian orang tua. Adapun kriteria informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Remaja berusia 12-15 tahun
2. Bersedia menjadi informan penelitian
3. Remaja yang orang tuanya telah bercerai hidup sejak usia sekolah dasar minimal 5 tahun, tinggal bersama ibu dan ibunya tidak menikah kembali, sehingga tanpa peran ayah dalam pengasuhan, dan masih melanjutkan sekolah.

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti menetapkan delapan remaja sebagai subjek utama yang memenuhi syarat untuk dijadikan sumber data primer (langsung dari subjek). Selain itu peneliti juga melibatkan informan pendukung seperti ibu kandung untuk menguatkan informasi mengenai informan tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data untuk menunjang penelitian ini peneliti melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2018), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi adalah teknik

pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan yang diteliti.

Peneliti menggunakan jenis observasi karena berperan serta (*participant observation*), yang mana dalam penelitian ini peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dari penelitian yang berkaitan dengan *self esteem* remaja *fatherless* di Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih mendalam, lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui tanya jawab lisan antara peneliti dengan responden atau subjek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi dan sebagainya dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Teknik pengumpulan data lapangan, peneliti melakukan wawancara langsung dengan remaja *fatherless* yang berada di Nagari Ulakan. Dalam proses wawancara ini dilakukan dengan cara tidak terstruktur yang mana wawancara ini bersifat bebas dan secara mendalam.

Selain mewawancarai kedelapan remaja sebagai informan utama, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua yaitu ibu dari informan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran tentang bagaimana *self esteem* remaja *fatherless* di Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman.

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data ada tiga yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun analisis yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis data dari sebuah penelitian kualitatif dengan cara memusatkan perhatian atau menyederhanakan

informasi yang diperoleh dari pengumpulan data dilapangan yakni berfokus pada penyorotan data yang peneliti peroleh pada remaja *fatherless* di Nagari Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas terkait informasi mengenai remaja *fatherless*, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan pemaparan sebuah analisis data berupa informasi yang dapat dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindak lanjut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk ringkasan singkat, hubungan antar kategori atau alat bantu visual lainnya. Penyajian data digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dengan menarasikan data sesuai dengan tujuan penelitian mengenai *self esteem* remaja *fatherless* di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman dalam menganalisis sebuah data deskriptif kualitatif selanjutnya adalah mengambil sebuah kesimpulan dan verifikasi atau validasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang sudah ada, sehingga dapat dijadikan gambaran untuk masa yang akan datang dan bagaimana penyelesaian yang lebih efektif sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada saat ini dalam *self esteem* remaja *fatherless* di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

F. Teknik Kredibilitas Data

Menurut (Juliani, 2025) kredibilitas adalah kualitas informasi, sumber, atau temuan penelitian yang dapat dipercaya dan dianggap benar. Dalam penelitian, kredibilitas sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencapai kredibilitas ini, peneliti harus menggunakan metode yang tepat, memilih sumber data yang dapat dipercaya, dan menghindari bias saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas dapat dipetakan sebagai kualitas yang lebih tinggi. Peneliti sering

menggunakan teknik seperti triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas data mereka karena sangat penting untuk penelitian, terutama penelitian kualitatif, karena memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas data penelitian merujuk pada tingkat kepercayaan yang dapat diberikan kepada data yang dikumpulkan serta sejauh mana data tersebut mencerminkan fakta yang diteliti. Dalam penelitian, triangulasi berarti penggunaan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk memverifikasi hasil dan meningkatkan keakuratan temuan. Tujuan utama triangulasi adalah untuk mengurangi bias dan meningkatkan validitas penelitian dengan membandingkan informasi dari berbagai perspektif. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi dapat dilakukan dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, analisis dokumen, dan wawancara.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang relevan. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau perspektif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah proses menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan memeriksa data dari berbagai sumber yang berbeda. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa berbagai metode

pengumpulan informasi, seperti observasi, wawancara, atau kuesioner, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama dan kemudian membandingkan hasilnya.

3. Triangulasi Waktu

Karena fenomena yang diteliti mungkin berubah seiring berjalannya waktu atau dipengaruhi oleh kondisi tertentu, waktu dalam penelitian dapat memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, pemilihan waktu yang tepat sangat penting untuk penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan relevan.

Adapun teknik kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin kredibilitas data. Karena data diperoleh dari delapan informan remaja *fatherless*, lalu dibandingkan satu sama lain untuk melihat kesesuaian dan konsistensi informasi. Dan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi, kemudian hasil wawancara dicek kembali dengan hasil pengamatan perilaku informan di lapangan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG